

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan bukan sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis. Pendidikan menuntut adanya perbaikan secara terus menerus. Dunia pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan peserta didik. Komponen dalam kegiatan pembelajaran di antaranya guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai obyek dalam pembelajaran. Lingkungan pembelajaran yang efektif harus mampu diciptakan oleh guru sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal (Sagala, 2009: 61).

Biologi merupakan salah satu pelajaran IPA atau sains yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam semesta secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses menemukan. Pendidikan biologi diharapkan dapat menjadika wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya, yang didalamnya terdapat berbagai pokok bahasan yang memiliki kekhususan karakter masing-masing serta konsep-

konsep yang harus dipahami. Biologi merupakan bagian dari sains yang merekonstruksi (pikiran) manusia berdasarkan pengalaman, pemikiran, dan penyesuaian dengan lingkungan. Tujuan dari mata pelajaran biologi adalah mengenal berbagai macam gejala alam, konsep dan keterkaitannya satu sama lain dan menerapkan konsep-konsep biologi tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa dalam Maskuro, 2004:6).

Pembelajaran biologi menuntut adanya peran aktif siswa, akan tetapi proses pembelajaran biologi yang berkembang saat ini masih banyak ditekankan dengan ceramah dan menghafal, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan siswa merasa bosan dalam setiap kegiatan pembelajaran, ini dikarenakan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), interaksi guru dengan siswa sangat kurang. Sangat diperlukan sekali perhatian dan peran aktif guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dalam peningkatan mutu pengajaran dan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama Trianto (dalam Eggen and Kauchak, 1996: 279). Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara untuk mengurangi pembelajaran yang monoton. Dimana pada model pembelajaran kooperatif siswa diberikan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran sementara guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator

siswa. Trianto (dalam Ibrahim,dkk 2000:9) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya-jawab

Pelaksanaan penelitian ini untuk membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe (TPS) dan (STAD), kedua model pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kelompok. Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi pencapaian nilai siswa kelas VII MTs Raudlatul Ulum Ledokombo kurang maksimal dan masih banyak yang tidak mencapai ketuntasan, Kriteria ketuntasan minimum pada pembelajaran biologi adalah 75, siswa akan tuntas jika memperoleh nilai diatas 75, tetapi banyak siswa yang masih memperoleh nilai dibawah 75, rata-rata nilai siswa 55. Hal ini disebabkan model yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, sehingga pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa, guru masih menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah saja. Hal ini membuat siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru dan siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran. Seperti halnya ketika materi ekosistem, biasanya guru menjelaskan pengertian dan contoh dari ekosistem kemudian tanya jawab dan langsung memberikan tugas kepada siswa, sehingga kesan yang diperoleh siswa ketika proses belajar mengajar adalah pembelajaran yang kurang efektif dan membosankan. Banyak siswa yang belum mengerti ketika diberi tugas tentang ekosistem, akhirnya hasil nilai pembelajaran Biologi materi ekosistem yang di peroleh siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Permasalahan di atas peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan STAD dalam pembelajaran ekosistem. Alasan penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan STAD adalah untuk mengetahui penerapan yang lebih baik dari dua model, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kekompakan siswa saat mengikuti diskusi, siswa diharapkan lebih terpacu dalam mengikuti kegiatan proses belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran pun selalu bertambah.

Penulis menguji kedua model pembelajaran ini untuk memperoleh hasil belajar siswa menggunakan dua model tersebut, dengan menetapkan judul “Perbedaan Hasil Belajar Dan Keterampilan Kerja Kolaboratif Antara Model *Think Pair Share* (TPS) Dengan *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) (Materi Ekosistem siswa Kelas VII MTs Raudlatul Ulum Ledokombo)”

1.2 Masalah Penelitian

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Apakah ada perbedaan model pembelajaran TPS dan STAD terhadap hasil belajar siswa kelas VIIA dan VIIB MTs Raudlatul ulum?
- 1.2.2 Apakah ada perbedaan model pembelajaran TPS dan STAD terhadap keterampilan kerja kolaboratif siswa kelas VIIA dan VIIB MTs Raudlatul ulum?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

- 1.2.3 Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran TPS dan STAD terhadap hasil belajar siswa.
- 1.3.1 Untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran TPS dan STAD terhadap keterampilan kerja kolaboratif siswa kelas VIIA dan VIIB MTs Raudlatul ulum.

1.4 Definisi Operasional

Untuk mengurangi kesalah-pahaman terhadap judul penelitian, maka definisi operasional kata kunci judul penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Model TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 1.4.2 Model STAD adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, terdiri dari laki-laiki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 1.4.3 Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar meliputi ranah kognitif,

ranah afektif, ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari menerima, jawaban atau reaksi, penilaian, mengatur, dan internalisasi.

1.4.4 Kerjasama atau kolaboratif merupakan proses beregu (berkelompok) yang anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. penilaian keterampilan kerja kolaboratif meliputi berkenaan pada keterampilan siswa mengikuti pembelajaran pada saat berpasangan dan berkelompok, meliputi komunikasi, koordinasi, kooperasi, dan saling tukar informasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Bagi siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan melatih agar siswa lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan dapat bekerja sama melalui model TPS dan STAD.
- 1.5.2 Bagi guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas serta menjadikan model TPS dan STAD sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar.
- 1.5.3 Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam melakukan pembelajaran biologi dengan model TPS dan STAD.

- 1.5.4 Bagi sekolah, berbagai masukan pengetahuan dan pengembangan model pembelajaran TPS dan STAD yang mampu menyeimbangkan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini diperlukan agar pembaca dapat memahami temuan penelitian sesuai kondisi yang ada. Adapun ruang lingkup penelitian adalah:

- 1.6.1 pembelajaran yang digunakan adalah model TPS dengan model STAD ditinjau dari hasil belajar biologi kelas VII MTs Raudlatul Ulum ledokombo.
- 1.6.2 Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Raudlatul Ulum ledokombo
- 1.6.3 Materi yang digunakan untuk penelitian yaitu ekosistem .
- 1.6.4 Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Raudlatul Ulum ledokombo.